

## PENINGKATAN KAPASITAS INTELEKTUAL HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI

Rezki Satris

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta  
Email : rezki@amikom.ac.id

### Abstrak

*Gerakan literasi merupakan salah satu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Salah satu bentuk dari gerakan literasi adalah gerakan membaca dan menulis. Membaca merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan membaca informasi akan diperoleh. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam literasi. Literasi tentu tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Hadirnya gerakan literasi ini diharapkan mahasiswa/komunitas dan masyarakat secara luas mampu menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Gerakan literasi merupakan aspek penting dalam pengembangan dan peningkatan sumberdaya manusia yang berimplikasi terhadap kemajuan bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang rakyatnya memiliki kesadaran akan pentingnya literasi. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu merubah paradigam masyarakat untuk sadar akan pentingnya literasi. Namun pada kenyataannya, mahasiswa sebagian besar justru larut dalam perubahan global yang meninggalkan nilai-nilai budaya literasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menggali kembali nilai-nilai budaya literasi di kalangan mahasiswa. Ada pun proses atau rencana yang akan dilakukan melalui gerakan literasi ini adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa dan pemahaman tentang pentingnya literasi. Selain itu, memberikan simulasi proses literasi berupa kepercayaan diri dalam membaca terutama menulis di bidangnya. Sehingga, dengan demikian, mahasiswa akan kembali menemukan dirinya sebagai agen perubahan di tengah arus globalisasi. Peserta sosialisasi maupun pihak panitia telah merasakan manfaat langsung pelaksanaan program pengembangan pengabdian pada masyarakat dari Prodi Ilmu hubungan internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta.*

**Kata kunci:** *Gerakan Literasi, Himpunan Mahasiswa Islam, Paradigma Literasi*

### 1. PENDAHULUAN

Sejarah telah menunjukkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang ditandai dengan hadirnya peradaban intelektual di mana masyarakat berada pada posisi yang mencintai dunia literasi. Literasi akan memunculkan sebuah paradigam masyarakat yang kreatif, berpikir kritis sehingga mampu berdaya saing. Penguasaan literasi tidak hanya menuntut partisipasi dari salah satu pihak seperti kaum terpelajar saja tetapi semua elemen masyarakat. Seperti yang disepakati oleh *World Economic Forum 2015* yang menekankan partisipasi seluruh warga masyarakat melalui enam literasi dasar yaitu Literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial budaya dan kewargaan [1].

Berdasarkan data studi *Most Littered Nation in The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University 2016*, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari

61 negara yang di survei terkait dengan minat baca dunia [2]. Survei ini menunjukkan bahwa dalam konteks literasi, Indonesia masih sangat jauh dari negara-negara lain. Salah satu penyebab kurangnya minat dalam dunia literasi adalah kurangnya motivasi untuk membaca. Sebagian besar orang merasa tidak mengerti dengan manfaat membaca sehingga ketertarikan dalam dunia membaca sangat rendah. Selain itu, metode yang dilakukan di sekolah-sekolah sampai dengan perguruan tinggi lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga ada kecenderungan bahwa dengan mendengarkan dari guru atau dosen sudah cukup untuk mendapatkan informasi.

Indonesia harus cepat berbenah untuk mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain. Salah satu cara yang efektif untuk mengejar ketertinggalan ini menurut Anis Baswedan adalah dengan membuat *movement* atau gerakan sosial. Gerakan sosial biasanya lebih cepat menyebar dibanding program

[3]. Gerakan sosial dari Anthony Giddens menyatakan bahwa “suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan” [4].

Himpunan Mahasiswa Islam merupakan salah satu gerakan organisasi sosial yang ada di lingkungan mahasiswa yang bersifat nasional. Himpunan ini memiliki tujuan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang melakukan studi di Yogyakarta. Hadirnya Himpunan ini sebagai bentuk atau wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki anggota yang dari beberapa daerah se-Indonesia. Himpunan Mahasiswa Islam telah membuktikan bahwa gerakan mahasiswa dituntut untuk kembali melakukan perubahan signifikan guna memperbaiki kerusakan yang terjadi di negeri ini. Mahasiswa semestinya berada dalam posisi yang menyalurkan berbagai aspirasi rakyat sebagai bentuk advokasi terhadap masyarakat. Mahasiswa dianggap sebagai actor yang mengagregasikan kepentingan masyarakat kepada pemerintah.

Namun beberapa tahun terakhir ini, pola kehidupan mahasiswa mengalami perubahan yang signifikan. Mahasiswa cenderung terkooptasi oleh berbagai kepentingan sesaat sehingga pola gerakan dan isu yang dibangun sudah tereduksi oleh kepentingan golongan. Ini merupakan gejala kemunduran yang dialami oleh beberapa gerakan mahasiswa termasuk Himpunan Mahasiswa Islam. Daya juang dan kekritisannya sudah melemah. Hal ini disebabkan karena dunia literasi cenderung mulai ditinggalkan. Pola-pola diskusi sudah mulai memudar. Semangat untuk membangun gerakan intelektual sebagai basic organisasi kini sudah mulai ditinggalkan. Mahasiswa cenderung bersifat individual dan egoistic. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi dan transfer informasi kepada mahasiswa tentang dunia literasi. Selain itu kegiatan ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran yang berorientasi proses.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Gerakan Literasi berlangsung dalam dua tahap yakni pada 28 Juli dan 2 November 2019. Gerakan literasi ini dilaksanakan di Komisariat Fisipol UMY

dengan target mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fisipol UMY.

Ada pun peserta dari kegiatan ini yakni perwakilan dari berbagai mahasiswa jurusan yang tergabung dalam fakultas ilmu sosial dan politik universitas muhammadiyah Yogyakarta melibatkan narasumber dari pakarnya masing-masing.

### 2.2. Metode Pelaksanaan

Berikut ini uraian metode pelaksanaan melalui tabel yang menunjukkan permasalahan lembaga terkait dan solusi yang ditawarkan yang mana akan diwujudkan dalam sebuah kegiatan.

**Tabel 2.2 Metode Pelaksanaan**

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Jenis Kegiatan
1.	Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang Gerakan Literasi	Memberikan sosialisasi dan transfer informasi kepada mahasiswa tentang Gerakan literasi	Pemberian materi dan diskusi
2.	Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang Pengembangan Kapasitas Mahasiswa dalam bidang pendidikan dan kreativitas	Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akan pentingnya Kapasitas buliding bagi mahasiswa	Pemberian Materi oleh pakarnya
3.	Kurangnya minat mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kampus sehingga perlu adanya materi Kapasitas organisasi diri	Memberikan dukungan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bersedia menjadi agen perubahan dengan cara aktif dalam kegiatan politik kampus	Edukasi dan doktrinasi dalam bentuk sarasehan

### 3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Bentuk dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Kegiatan Sosialisasi tentang pentingnya peningkatan kapasitas intelektual mahasiswa himpunan mahasiswa islam melalui gerakan literasi. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap pelaksanaan sosialisasi dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

#### 3.1 Proses Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam tema peningkatan kapasitas intelektual himpunan mahasiswa islam melalui gerakan literasi dengan target mahasiswa saat ini cukup berhasil. Pada tahap awal, pelaksana melakukan peninjauan kerjasama dan kolaborasi dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat fakultas ilmu social dan politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil pertemuan disepakati bahwa sosialisasi dilakukan oleh pelaksana dari Universitas AMIKOM Yogyakarta dan bekerjasama dengan HMI selaku mitra kegiatan yang bertugas sebagai penyedia peserta dari kalangan organisasi mahasiswa dan tempat sosialisasi yang berada di lingkungan fakultas ilmu sosial dan politik.

Selain itu pula kedua belah pihak menyepakati waktu pelaksanaan sosialisasi yaitu pada minggu keempat di bulan Juli tepatnya 28 Juli dan 2 November 2019. Setelah sepakat soal waktu, kedua belah pihak pun membagi tugas. Pihak HMI bertugas menyiapkan tempat serta kelengkapannya untuk dipakai serta menyiapkan pamflet pengumuman guna menjaring peserta yang akan ikut dalam acara sosialisasi nantinya. Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan materi, dan konsumsi. Pihak pelaksana pun juga menyodorkan surat perjanjian kerjasama dengan HMI yang kemudian disetujui bersama kedua belah pihak.

Pelaksanaan gerakan literasi terlaksana sesuai jadwal yang disepakati yaitu pada bulan 28 Juli dan 2 November 2019. Untuk periode pertama ditanggal 28 Juli 2019 dihadiri oleh mahasiswa 25 orang sebagai perwakilan HMI dengan penuh antusias. Bertindak sebagai pembicara atau pembawa materi pertama adalah Rezki Satri, S.IP,MA dalam hal ini pemateri menyampaikan informasi dan materi terkait gambaran umum tentang gerakan literasi.

Tema awal dari kegiatan tersebut membahas tentang gerakan literasi yang seiring dengan perkembangan teknologi daya baca mahasiswa terutama dalam hal *teks book* semakin tidak diminati oleh mahasiswa. Kecenderungan yang

muncul adalah daya baca mahasiswa lebih bersifat status di media sosial. Selain itu, dunia diskusi bagi kalangan mahasiswa juga sudah mulai ditinggalkan, sehingga berimplikasi terhadap pola adaptasi dan sosialisasi mahasiswa yang lebih cenderung hedonis dan pragmatis.

Dalam perkembangannya, pola kegiatan mahasiswa terutama berkaitan dengan gerakan literasi kini mulai tidak menarik lagi. Pelahan-lahan budaya literasi mulai tergerus dengan budaya individualistic. Padahal, budaya literasi merupakan cerminan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menjunjung tinggi budaya literasi. Begitupun dengan publikasi jurnal internasional yang tertinggal jauh dari negara tetangga. Berdasarkan data dari SCImago, sepanjang 1996-2016, jumlah publikasi terindeks global Indonesia mencapai 54.146 publikasi. Bila dibandingkan Singapura, Thailand, dan Malaysia, peringkat Indonesia masih jauh berada di bawah ketiga negara ASEAN itu. Pada 2016, di tingkat dunia, Indonesia menempati peringkat 45 untuk jumlah dokumen yang terpublikasi internasional. Di kawasan Asia, posisi Indonesia berada di urutan 11, sementara di tingkat ASEAN peringkat keempat. Selain itu, tren jumlah dokumen publikasi di Singapura, Thailand, Malaysia, dan Indonesia terus meningkat. Mulai 2010, Malaysia menggeser posisi Singapura ke peringkat kedua. Terkait dokumen yang terpublikasi di Indonesia, jumlahnya meningkat menjadi 46,41 persen (11.470 publikasi) jika dibandingkan 7.834 publikasi pada 2015. Kendati naik, angka ini masih jauh bila dibandingkan Singapura (19.992 publikasi) dan Malaysia (28.546 publikasi) [4].



Gambar 1. Publikasi Internasional Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN (Sumber Scimagor)

Selain itu, dalam konteks pengembangan kapasitas mahasiswa, pemateri kemudian menyampaikan akan pentingnya pengembangan kapasitas mahasiswa dalam menyambut persaingan global. Mahasiswa dituntut untuk

mampu bersaing dengan yang lainnya dalam segala hal.

Dalam melakukan pengembangan kapasitas individu, tingkatan kompetensi atau kapasitas individu bisa diukur melalui konsep dari Gross yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembangunan adalah sebagai berikut: [5] 1) Pengetahuan yang meliputi: pengetahuan umum, pengetahuan teknis, pekerjaan dan organisasi, konsep administrasi dan metode, dan pengetahuan diri. 2) Kemampuan yang meliputi: manajemen, pengambilan keputusan, komunikasi, perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, bekerja dengan orang lain, penanganan konflik, pikiran intuitif, komunikasi, dan belajar. 3) Tujuan yang meliputi: orientasi tindakan, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta norma dan etika.

Selain itu, dalam hal kapasitas individu, Millen menambahkan bahwa kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus. Sedangkan Morgan merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, Milen melihat *capacity building* sebagai tugas khusus, karena tugas khusus tersebut berhubungan dengan faktor-faktor dalam suatu organisasi atau sistem tertentu pada suatu waktu tertentu [4].

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai sebuah organisasi gerakan yang menghasilkan individu-individu yang intelektual seharusnya menjadi bagian dari dinamika yang terjadi di masyarakat. HMI harus mampu hadir di tengah kondisi masyarakat dalam membangun peradaban intelektual. Tema tentang kapabilitas individu dan gerakan literasi menjadi sangat menarik bagi peserta dan antusiasme peserta dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilihat dari banyaknya respon dari peserta baik itu pertanyaan maupun tanggapan.



**Gambar 2. Proses Sosialisasi Tahap Pertama**

Proses sosialisasi tahap pertama dilaksanakan di sekretariat HMI dengan tema Gerakan Literasi secara umum. Gerakan literasi merupakan salah satu bentuk dari pola pengembangan kapasitas mahasiswa. Dalam proses literasi ini lebih ditekankan pada aspek literasi membaca dan menulis.



**Gambar 3. Proses Sosialisasi Tahap 1**



**Gambar 4. Proses Sosialisasi Tahap Kedua**

### 3.2. Hasil Kegiatan

Setelah dilaksanakan sosialisasi dan edukasi di lingkungan organisasi Mahasiswa khususnya di lingkungan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada tanggal 28 Juli dan 2 November 2019, beberapa capaian atau hasil kegiatan tersebut di antaranya:

1. Peserta sosialisasi yang hadir menjadi paham dan mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya mengembangkan konsep literasi.
2. Para peserta tersebut sangat antusias mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim pelaksana dari prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta.
3. Para peserta memperoleh pengetahuan tentang dunia literasi dan pengembangan kapasitas individu serta bagaimana peran serta mahasiswa dalam mengembangkan gerakan literasi di dunia kampus terutama membaca dan menulis.
4. Peserta yang hadir tidak hanya sebatas mengenahui tetapi adanya keinginan untuk mensosialisasikan kembali apa yang mereka dapatkan tentang pengetahuan literasi dan pengembangan kapasitas individu kepada teman-temannya yang tidak sempat ikut serta dalam kegiatan tersebut.
5. Pihak Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai panitia pelaksana merespons secara positif Program Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim Prodi Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta dan mengharapkan kegiatan serupa bisa dilaksanakan kembali di lingkungan HMI atau organisasi lainnya.

Singkatnya adalah kegiatan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan terkait dengan perkembangan kapasitas individu di dunia literasi di kalangan mahasiswa serta memberikan kepercayaan serta keberanian kepada mahasiswa terkhusus kepada Himpunan Mahasiswa Islam sebagai organisasi gerakan untuk ikut serta mengambil peran di ranah publik. Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan mampu merubah dirinya dan lingkungannya secara positif demi menuju masyarakat yang berdemokrasi. Peserta sosialisasi maupun pihak panitia telah merasakan manfaat langsung pelaksanaan program pengembangan pengabdian

pada masyarakat dari Prodi Ilmu hubungan internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta.

### 4. KESIMPULAN

#### Kesimpulan

Melalui kegiatan program pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh pelaksana dari Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu;

1. Peserta sosialisasi yang hadir pada awalnya belum terlalu paham mengenai pentingnya mengembangkan kapasitas individu melalui dunia literasi serta bagaimana mengaplikasi dan ikut serta aktif dalam mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada organisasi gerakan lainnya maupun kepada komunitas mahasiswa.
2. Setelah mereka mengikuti kegiatan ini pengetahuan mereka pun bertambah, mereka sudah bisa memahami tentang arti pentingnya mengembangkan kapasitas diri baik dalam konteks sebagai mahasiswa maupun ketika kelak di dunia kerja.
3. Kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh pelaksana dari Prodi Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta menjadi sarana terjalannya hubungan yang erat antara Universitas AMIKOM Yogyakarta serta HMI baik dari prodi itu sendiri maupun dari prodi lain dan juga kepada para narasumber yang ada di prodi.
4. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi dan penyadaran terhadap mahasiswa akan pentingnya pengetahuan tentang dunia literasi serta memunculkan kesadaran untuk menjadi *agen of change* dalam mengambil peran serta dan lingkungan sekitar.

#### Saran

Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi dalam bentuk gerakan literasi dan pengembangan kapasitas individu kepada mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta disarankan: Pertama, program serupa lebih sering dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan baik pemuda maupun masyarakat umum. Kedua, pelaksanaan kegiatan ini diperluas atau tidak hanya di tingkatan organisasi gerakan

tetapi melibatkan organisasi intra lainnya seperti BEM dan UKM Kampus sehingga akan membawa dampak yang lebih luas lagi serta bisa dirasakan manfaatnya.

### Ucapan Terimakasih

Gerakan literasi dan pengembangan kapasitas individu bagi mahasiswa merupakan salah satu kajian yang saat ini difokuskan oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia. Mahasiswa sebagai bagian dari pelaksana sistem di tatanan kampus harus mampu hadir mengembangkan kajian tersebut serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya kesadaran yang tumbuh dari diri setiap mahasiswa bahwa ia tidak saja berpedoman di dunia kampus, namun juga mesti mampu menyelesaikan problem-problem sosial kemasyarakatan yang ternyata jauh lebih rumit. Sebuah pedoman yang perlu ditanamkan dalam diri setiap organisasi pergerakan. Mahasiswa bisa diibaratkan adalah sosok intelektual muda yang nantinya diharapkan mampu menjadi kaum cendekiawan. Kaum yang paling merasa bertanggung jawab jika di dalam masyarakat terjadi kekacauan, kesewenangan dan penindasan. Melalui literasi, mahasiswa mampu merubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Melalui kegiatan ini pula, diharapkan mampu menjadikan cita-cita bangsa Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya. Tentu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini masih banyak kekurangan yang membutuhkan banyak saran dan masukan yang positif dari para pembaca. Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kewajiban yang terikat dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih terhatirkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah mendukung selama proses ini berlangsung. Semoga apa yang kami lakukan memberikan perspektif yang baru bagi para akademisi dan juga pemerhati dunia literasi.

### Daftar Pustaka

- [1] Atmazaki, dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- [2] Gewati, Mikhael. 2016. Minat Baca Indonesia Ada di urutan ke-60 Dunia. Diakses di <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>.
- [3] Atmazaki, dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- [4] Fadillah Putra Dkk. 2016. Gerakan Sosial. Malang: Eerrors Press

- [5] Anni Millen. 2004. Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan Secara Bebas. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- [6] Anni Millen. 2004. Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan Secara Bebas. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- [7] Imam Hardjanto. 1984. Pembangunan Kapasitas Lokal. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya
- [8] Ricard M. 1984. Efektifitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- [9] Scholastica Garintya. 2017. Kondisi Dunia Penelitian di Indonesia. Diakses di <https://tirto.id/kondisi-dunia-penelitian-di-indonesia-cvuj>